

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Perkembangan dunia pendidikan bukan hanya membutuhkan sumber daya manusia (SDM) yang professional di bidangnya. Namun, demikian juga dibutuhkan SDM yang cerdas dan berkarakter. Kegiatan pendidikan di sekolah berada dalam tanggung jawab guru. Guru harus berupaya untuk mengelola seluruh proses pembelajaran di sekolah untuk lebih efektif.<sup>1</sup>

Dalam menghadapi tuntutan perkembangan zaman, guru memegang peranan penting dan strategis dalam upaya membentuk karakter siswa. Oleh sebab itu, diperlukan guru yang professional dan berkarakter dalam rangka menjawab problematika yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran. Guru dalam rangka melaksanakan tugasnya menghadapi problematika tertentu, problematika tersebut dihadapi oleh guru PAI dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa. Guru yang professional berkarakter diharapkan secara berkesinambungan dapat meningkatkan kompetensinya, yaitu kompetensi padagogik, kepribadian, social, maupun profesional.<sup>2</sup>

Keaktifan berasal dari kata Aktif yang berarti giat atau menjalankan kewajiban dengan rajin, bersemangat dan bersungguh-sungguh. Jadi keaktifan adalah kegiatan dalam proses belajar mengajar.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Ahmad Idzhar, "Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," n.d., 222.

<sup>2</sup> Muhammad Hanafi, "Membangun Profesionalisme Guru Dalam Bingkai Pendidikan Karakter" 5 (2017): 36.

<sup>3</sup> Ibnu Mas'ud, *Kamus Pintar Populer* (Solo: CV Aneka, 1991), 20.

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dengan siswa ataupun dengan siswa lain. Hal ini akan mengakibatkan suasana kelas menjadi kondusif, dimana masing-masing siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Aktivitas yang timbul dari siswa akan memberikan pengaruh yang baik pula terhadap pembentukan pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan prestasi siswa.

Pendidikan Agama Islam merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia. Adapun yang menjadi dasar dari Pendidikan Agama Islam adalah Al-Qur'an dan Hadits. Tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu membina manusia beragama yang berarti manusia yang mampu melaksanakan ajaran-ajaran agama Islam dengan baik dan sempurna, sehingga tercermin pada sikap dan tindakan dalam seluruh kehidupannya.<sup>4</sup> Sama halnya dengan pendidikan lain, pendidikan agama islam juga meliputi 3 aspek, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ini berarti materi pelajaran yang diajarkan guru tidak hanya diketahui dan diresapi saja, melainkan dituntut untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Sekolah swasta maupun negeri masih banyak terdapat problematika dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yang belum dapat terselesaikan. Problematika yang terjadi yaitu kurangnya sarana dan

---

<sup>4</sup> Sopian Sinaga, "Problematika Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Solusinya," *WARAQAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 2, no. 1 (September 20, 2020): 175, <https://doi.org/10.51590/waraqat.v2i1.51>.

prasarana seperti buku bacaan sehingga siswa kurang minat dalam membaca buku dan metode pembelajaran.

Problematika pembelajaran di kelas yang dialami oleh siswa, sebenarnya banyak sekali, diantaranya adalah siswa sering malas dalam belajar, siswa tidak bersemangat dan kurang termotivasi, sebagian siswa tidak memperhatikan guru pada saat menjelaskan pelajaran, sehingga hal tersebut menyebabkan lemahnya pemahaman siswa terhadap pelajaran dan menyebabkan keaktifan siswa rendah dalam pelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan selama melaksanakan penelitian di SMPN 1 Ngadiluwih pada pembelajaran PAI selama proses pembelajaran masih banyak mengalami problematika khususnya terkait keaktifan belajar. Terdapat guru yang kurang efektif dalam memanfaatkan media dan menggunakan metode pembelajaran, selain itu permasalahan juga datang dari siswa yang memiliki dorongan semangat lemah dari keluarga maupun lingkungan sekitarnya.

Upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi problematika guru dalam meningkatkan keaktifan proses pembelajaran di kelas yaitu dengan membangkitkan keaktifan siswa dengan cara memberi motivasi kepada siswa, menggunakan media yang menarik, memilih metode pembelajaran yang tepat agar pembelajaran efektif dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, serta memperhatikan kondisi siswa pada saat pembelajaran. Dengan begitu siswa dapat antusias dalam belajar di kelas. Materi PAI didalamnya menjelaskan tentang tuntunan ibadah umat muslim. Untuk itu, siswa tidak hanya dituntut untuk memahami tata cara

dalam beribadah, tetapi siswa juga harus memiliki kecakapan dalam menghafal doa dan mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

Merujuk pada hasil penelitian berupa skripsi yang disusun oleh Bukran yang berjudul “Problematika Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI di SMAN 1 Jonggat Lombok”.<sup>5</sup> Dalam penelitian ini persamaannya yaitu sama-sama meneliti problematika guru PAI di sekolah. Perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan peneliti ini adalah meneliti problematika guru PAI dalam meningkatkan keaktifan siswa.

Dalam penelitian lain berupa skripsi oleh Lailatul Fitria yang berjudul “Upaya Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa”<sup>6</sup> yang meneliti problematika yang dihadapi guru agama Islam, serta upaya-upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian ini yaitu meneliti problematika guru pendidikan agama islam untuk meningkatkan keaktifan belajar serta upayanya dalam mengatasi problematika tersebut. Perbedaannya pada jenjang sekolah yang diteliti yaitu SMA dan SMP.

Selain itu, penelitian berupa jurnal oleh Syibrani Mulasi dan Fedry yang berjudul “Problematika Pembelajaran PAI Pada Madrasah Tsanawiyah Di Wilayah Barat Selatan Aceh” dalam jurnal ini meneliti permasalahan

---

<sup>5</sup> Bukran, “Problematika Guru Pai Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI Di Sma” (Skripsi, Mataram, Universitas Islam Negeri Mataram, 2017), <http://etheses.uinmataram.ac.id/72/1/Bukran151%20101143.pdf>.

<sup>6</sup> Lailatul Fitria, “Upaya Guru Agama Islam dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar PAI pada Siswa Kelas XI di SMAN 7 Kota Kediri” (Skripsi, Kediri, IAIN Kediri, 2016)

yang dihadapi guru dalam pembelajaran PAI dan faktor penyebabnya serta solusi untuk menghadapi permasalahan tersebut pada siswa Madrasah. Sedangkan dalam penelitian ini sama-sama meneliti tentang problematika guru PAI dalam pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan siswa terutama siswa kelas VII di SMP.<sup>7</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas VII di SMPN 1 Ngadiluwih.**

---

<sup>7</sup> Syibrans Mulasi dan Fedry Saputra, “Problematika Pembelajaran Pai Pada Madrasah Tsanawiyah Di Wilayah Barat Selatan Aceh,” *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 18, no. 2 (11 Oktober 2019): 269, <https://doi.org/10.22373/jiif.v18i2.3367>.

## **B. Fokus Penelitian**

1. Apa saja problematika yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas VII di SMPN 1 Ngadiluwih?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi problematika keaktifan belajar siswa kelas VII di SMPN 1 Ngadiluwih?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui problematika guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas VII di SMPN 1 Ngadiluwih.
2. Untuk mengetahui upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi problematika dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas VII di SMPN 1 Ngadiluwih.

## **D. Kegunaan Penelitian**

1. Secara Teoritis

Di harapkan dari penelitian ini dapat membantu menyelesaikan masalah pendidikan terutama yang berhubungan dengan problematika keaktifan belajar siswa, serta dapat menambah khasanah keilmuan tentang peningkatan hasil pembelajaran pendidikan agama islam dengan menggunakan keaktifan belajar siswa dan peranan sekolah dalam mengembangkan kualitas pendidikan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

Dapat meningkatkan strategi guru agama islam dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran pendidikan agama islam serta dapat sebagai sarana motivasi untuk meningkatkan kualitas mengajar.

b. Bagi Siswa

Agar menyadari pentingnya dalam memahami materi pelajaran serta dapat termotivasi untuk meningkatkan keaktifan belajar mapel pendidikan agama Islam dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.